

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPUTUSAN PETANI DALAM MEMILIH POLA DUKUH DI DESA BIIH DAN DESA ATIIM KABUPATEN BANJAR

*Factors that Influence Farmers Decisions in Choosing Dukuh Patterns in
the Biih Village and the Atiim Village of the Sub-District*

Wahyu Toni Hidayat, Hafiziannor, dan Asyisyifa

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. This study aims to identify and inventory the diversity of plant species in the dukuh patterns owned by farmer households. Determine the factors that influence farmers' decisions in choosing a dukuh pattern. . The method used in this study is the method of important value index (INP), Diversity Index (H') and linear regression. The results of this study are the composition of the types of agroforestry dukuh patterns consisting of 9 types, namely Rambutan (*Naphelium lappaceum*), Jackfruit (*Artocarpus heteropphyllus*), Rubber (*Havea brasiliensis*), Durian (*Durio zibethinius*) Cempedak (*Artocarpus integer*), Langsung (*Lansium domesticum*), Jengkol (*Archidendron pauciflorum*), Petai (*Parkia speciosa*), Mangoes (*Mangifera indica*), Rambai (*Baccaurea motleyana*), Mundar (*Garcinia forbesii*) and Ramanian (*Bouea macrophylla*). The plants with the highest INP were durian with INP of 53.84% and the highest diversity was cempedak plant with $H' 2.73$, the composition of the type of non-agroforestry dukuh pattern consisted of 9 types namely Rambai (*Baccaurea motleyana*), Mundar (*Garcinia forbesii*), Ramanian (*Bouea macrophylla*), Cempedak (*Artocarpus integer*), Langsung (*Lansium domesticum*), Rambutan (*Naphelium lappaceum*), Durian (*Durio zibethinius*), Mango (*Mangifera indica*), Rubber (*Havea brasiliensis*). Plants that have the highest INP are durian with an INP value of 59.40% and the highest diversity is ramanian plants with $H' 2.82$, factors that influence farmers' decisions in choosing dukuh patterns, namely dukuh cultivation systems which are positioned as variables that influence Y values. T count 2.043 is greater in T table with a significant value of 0.044, it is concluded that the dukuh cultivation system is very influential. Whereas those that have no effect are the extension intensity factor, farming costs, hamlet productivity and market demand.

Keywords: Agroforestry; Non-agroforestry; INP; and diversity

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menginventarisasi keragaman jenis tanaman pada pola dukuh yang dimiliki rumah tangga petani. Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih pola dukuh. . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Indeks nilai penting (INP), Indeks Keragaman (H') dan Regresi linier. Hasil penelitian ini adalah komposisi jenis pola dukuh agroforestri terdiri dari 9 jenis yaitu rambutan (*Naphelium lappaceum*), nangka (*Artocarpus heteropphyllus*), karet (*Havea brasiliensis*), Durian (*Durio zibethinius*) cempedak (*Artocarpus integer*), langsung (*Lansium domesticum*), Jengkol (*Archidendron pauciflorum*), Petai (*Parkia speciosa*), mangga (*Mangifera indica*), Rambai (*Baccaurea motleyana*), mundar (*Garcinia forbesii*) dan ramanian (*Bouea macrophylla*). Tanaman yang memiliki INP tertinggi adalah durian dengan INP sebesar 53,84% dan Keanekaragaman tertinggi adalah tanaman cempedak dengan $H' 2.73$, komposisi jenis pola dukuh non agroforestri terdiri dari 9 jenis yaitu rambai (*Baccaurea motleyana*), mundar (*Garcinia forbesii*), ramanian (*Bouea macrophylla*), Cempedak (*Artocarpus integer*), Langsung (*Lansium domesticum*), Rambutan (*Naphelium lappaceum*), Durian (*Durio zibethinius*), Mangga (*Mangifera indica*), karet (*Havea brasiliensis*). Tanaman yang memiliki INP tertinggi adalah durian dengan nilai INP 59.40% dan Keanekaragaman tertinggi adalah tanaman ramanian dengan $H' 2.82$, faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih pola dukuh yaitu sistem budidaya dukuh yang kedudukannya sebagai variabel yang berpengaruh terhadap nilai Y. Hal ini berdasarkan nilai T hitung 2,043 yang lebih besar pada T tabel dengan nilai signifikan 0,044 maka disimpulkan bahwa sistem budidaya dukuh sangat berpengaruh. Sedangkan yang tidak berpengaruh adalah faktor intensitas penyuluhan, biaya usaha tani, produktivitas dukuh dan permintaan pasar.

Kata kunci: Agroforestri; Non agroforestry; INP; keragaman

Penulis untuk korespondensi, surel: thonyrewa@gmail.com

PENDAHULUAN

“Dukuh” menurut terminologi suku banjar ialah “pulau buah” yang berarti suatu lahan ada beberapa status awal dukuh merupakan warisan keluarga turun menurun tehnik pengelolaannya terbatas pada kebutuhan sub sistem tetapi seiring dengan perkembangan zaman, dukuh berubah menjadi alat produksi dan jasa yang memiliki nilai ekologi, ekonomi dan sosial budaya. Keanekaragaman tanaman di areal dukuh menunjukkan adanya stabilitas lingkungan yang mantap dan merupakan gambaran dari kemampuan memproteksi lingkungannya (Hafizianor, 2003).

Dukuh awal mulanya hanya berupa hamparan luas yang terdiri dari semak-semak belukar, padang alang-alang dan sedikit hutan alam. Perubahan dari hutan alam menjadi semak belukar atau padang alang-alang sulit diprediksi kapan terjadinya sebab pada masa awal kedatangan kakek nenek moyang dulu yang ada sekarang berbentuk semak belukar atau padang alang-alang dengan sedikit hutan alamnya. Di areal kosong yang penuh dengan alang-alang dan semak belukar tersebut secara berkelompok atau secara berkelompok atau secara individual masyarakat suku Banjar berdatangan ke lokasi tersebut dengan tujuan untuk berladang atau berkebun. Dari waktu ke waktu dan secara turun temurun proses tersebut berubah menjadi permukiman atau perkampungan dengan tanaman buah-buahan yang terhampar luas (Hafizianor dan Iswahyudi, 2016)

Menurut Ester, (2017) dalam penelitian struktur komunitas dan profil pada agroforestry dukuh 7 jenis tanaman yang ditemukan yaitu: langsung (*Lansium domesticum*), kopi (*Coffea sp*), cempedak (*Artocarpus Integer*), pisang (*Musa spp*), durian (*Durio Zibethinus*). Tanaman yang memiliki INP tertinggi adalah langsung dengan masing-masing INP sebesar 139,84% pada petak I dan 114,84 % pada petak II. Hal ini menunjukkan bahwa langsung merupakan jenis tanaman buah yang mendominasi di lahan tersebut, dari nilai INP dapat diketahui bahwa langsung memiliki penguasaan ekologi yang tinggi dalam kebun buah tersebut.

Menurut Sekar, (2015) Dalam penelitian Indeks kepentingan budaya menyatakan tanaman pokok Agroforestri *dukuh* yang memiliki nilai tertinggi Durian (*Durio*

zibethinus Murray) 121.850, Langsung (*Lansium domesticum* Coor) 90.880, Cempedak (*Artocarpus integer* Miq) 86.240 dan Rambutan (*Nephellium lappceum*) 13.944 dan Nilai manfaat agroforestri *dukuh* menyatakan buah durian, langsung dan cempedak memiliki nilai tertinggi karena ketiga buah tersebut merupakan tanaman penyusun utama agroforestri *dukuh* yang memiliki nilai kegunaan yang tinggi bagi masyarakat.

Menurut Shanin, 1996 ada 4 ciri utama petani berpusat sebagai usaha milik keluarga menjadi pelaku ekonomi. Kehidupan petani digantungkan kepada lahan yang di miliki sebagai sumber untuk menghasilkan bahan pangan keluarga harta yang bernilai dan status sosial sebagai ukuran terpenting kehidupan. Ketiga, budaya petani yang menekankan terhadap pemeliharaan tradisi dan konformitas dan solidaritas sosial yang masih kental merupakan budaya yang spesifik. Keempat, petani biasanya merupakan pihak yang tertindas tapi tidak mudah menyerah oleh kekutanan ekonomi, budaya serta dan budaya eksternal yang mendominasi.

Bedasarkan rumusan shanin dan wolf, maka secara umum petani (*peasant*) memiliki ciri yang berbeda dengan komunitas lain yaitu,petani berbeda dari pengusaha bidang pertanian permasalahan dalam mengambil keputusan pada dasarnya adalah pemilihan dari berbagai pilihan tindakan yang dapat dipilih melalui proses mekanisme tertentu dengan tujuan memperoleh keputusan yang terbaik. Penyusunan model keputusan merupakan cara untuk mengembangkan hubungan hubungan yang logis guna melandasi permasalahan dalam keputusan menuju suatu model sistimatis, yang menggambarkan hubungan yang terjadi antara faktor-faktor yang terlibat.

Tehnik pengambilan keputusan biasanya dilakukan berdasarkan situasi situasional, bahwa keputusan tersebut adalah yang terbaik. Keputusan terkadang dikatakan sama dengan pilihan, pada perbedaan penting diantaranya para ahli menyatakan keputusan “pilihan nyata” karena pilihan merupakan cara mencapai tujuan, baik pada tingkat perorangan atau tingkat kolektik (Suryadi dan Ramdhani, 2002).

Subali 2005 menyatakan ada tiga gambaran tingkat perkembangan kehidupan masyarakat yaitu bercocok tanaman secara primitif, petani / *peasant* dan *farmer*. Secara

tegas petani / *peasant* bukan pencocok tanaman primitif dan buka pencocokan tanam (*farmer*).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih pola dukuh ini dilaksanakan di Desa Biih Kecamatan Karang Intan dan Desa Hatiim Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar waktu yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian ini selama kurang lebih 2 bulan, dari bulan Desember sampai Februari 2018, meliputi kegiatan observasi awal, persiapan penelitian, pengumpulan data dan penyusunan laporan hasil.

Alat dan Bahan Penelitian

Obyek penelitian yang diteliti adalah masyarakat atau rumah tangga petani yang memiliki pola murni dukuh di Desa Biih 46. alat orang dan pola dukuh agrofoestri Desa Atiim 46 orang. Peralatan yang digunakan dalam 3 kegiatan penelitian ini adalah. Daftar kuisisioner, *haga meter* untuk mengukur tinggi pohon, *Phiband* untuk mengukur diameter pohon, meteran untuk mengukur panjang lokasi, alat tulis menulis untuk 5 mencatat data, kamera untuk dokumentasi *Tally Sheet* untuk pendataan

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi: jenis data, metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, dan analisis data. **Jenis data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, sebagai berikut :Data Primer, yang terdiri dari: data identitas responden yang meliputi: nama, umur, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga responden, data keragaman jenis vegetasi pada dukuh, jenis tanaman, keragaman jenis tanaman, jumlah perjenis tanaman. data faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih pola dukuh meliputi umur, pendidikan formal, pengalaman berusaha tani, tenaga kerja, luas lahan dan pendapatan. Faktor eksternal terdiri dari Intesitas penyuluhan dan jarak ke

lokasi data Sekunder, yang terdiri dari data tentang kondisi umum lokasi penelitian yang terdiri dari: letak, luas topografi, dan iklim.

Data sosial ekonomi masyarakat yang meliputi: jumlah penduduk, pendidikan, mata pencaharian, dan potensi lokasi penelitian

Pengambilan Sampel

Pada pengambilan sampel lokasi dukuh yang diambil menggunakan metode *Purposive Sampling*. Sampel yang akan diambil menggunakan rumus

Slovin (Riduan,2007) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana :

- n = *Number of samples* (jumlah sampel)
- N = *Total population* (jumlah seluruh anggota pemilik dukuh)
- e = *Error tolerance* (toleransi terjadinya galat; taraf signifikansi)

Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data meliputi observasi adalah ilmu pengetahuan yang bekerja berdasarkan data, fakta tentang dunia kenyataan yang mengenai yang diperoleh melalui *observasi*. Pengisian kuisisioner dapat dilakukan dengan mengisi data di lapangan yang telah di dapat dari responden yang memiliki dukuh didesa Biih. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu berpendapat bahwa untuk mencapai tingkat pemahaman terkait fenomena sosial sesuai dengan dunia pemahaman para pelakunya sendiri diperlukan cara penggalian data yang handal Identifikasi dan meinventarisasi keragaman jenis tanaman pada pola dukuh yang dimiliki rumah tangga petani, menggunakan metode petak tunggal.

Sedangkan pengumpulan data untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih pola dukuh dilakukan

Analisi Data

Menghitung Indeks Nilai Penting (INP) Meliputi jenis dihitung menggunakan rumus menurut Soerianegara dan Indrawan (1978), yaitu

$$K = \frac{\text{jumlah individu suatu jenis}}{\text{luas petak pengamatan}}$$

$$KR\% = \frac{\text{Kerapatan suatu jenis}}{\text{kerapatan seluruh jenis}} \times 100$$

$$F = \frac{\text{Jumlah petak ditemukan jenis tertentu}}{\text{jumlah seluruh petak}}$$

$$FR\% = \frac{\text{Frekuensi suatu jenis}}{\text{Frekuensi seluruh jenis}} \times 100$$

$$Do = \frac{\text{Jumlah LBD suatu jenis}}{\text{luas petak contoh}}$$

$$DoR\% = \frac{\text{Dominasi suatu jenis}}{\text{Dominasi seluruh jenis}} \times 100$$

Cara untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu komunitas dilakukan perhitungan derajat keragaman jenis. Rumus perhitungan derajat keragaman jenis dikemukakan oleh Shannon-Weiner (umar, 2013) sebagai berikut:

$$H' = - \sum \frac{N_i}{N} \ln \frac{N_i}{N}$$

Dimana:

H' = Indeks keragaman jenis

Ni = Nilai penting tiap jenis

N = Total nilai penting

Menentukan pola yang akan diterapkan pada lahan yang dimiliki berupa faktor internal dan eksternal: kemudian kedua faktor tersebut dijabarkan berdasarkan kondisi lingkungan yang dimiliki yaitu:

1. Faktor internal yang mempengaruhi adalah umur, pendidikan formal, status lahan tani, tenaga kerja, luas lahan dan pendapatan.
2. Faktor eksternal yang mempengaruhi petani dalam memilih pola dukuh terdiri dari intensitas penyuluhan, sistem budidaya dukuh, biaya usaha tani dukuh, produktivitas dukuh, permintaan pasar

Analisis data menggunakan *Regresi Linier Berganda* untuk meramalkan suatu variabel (*variabel Independent*) berdasarkan suatu variabel lain (*Variabel Independent*) dalam persamaan linier. Model umum persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + e$$

Keterangan :

Y = Peubah tak bebas yaitu pola

dukuh (m³ /bulan)

a = *Intercept*

b = Koefisien Regresi variabel ke i

e = Pengaruh acak (*disturbance term*)

x1 = Intensitas penyuluhan

x2 = Sistem budidaya dukuh

x3 = Biaya usaha tani

x4 = Produktivitas dukuh

x5 = Permintaan pasar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Komunitas Tanaman pada Dukuh

1. Komposisi Jenis

Pola dukuh yang terdapat di Kecamatan Karang Intan terbagi 2 pola yaitu pola agroforestri dan pola non agroforestri. Komposisi jenis tanaman pada dukuh agroforestri dan dukuh non agroforestri juga memiliki perbedaan baik jumlah maupun jenis tanamannya. Pada dukuh agroforestri di Desa Atiim pada Petak I terdapat 9 jenis tanaman. Jenis tanaman yang paling banyak yaitu pohon karet sebanyak 22 pohon. Sedangkan yang paling sedikit adalah pohon cempedak sebanyak 11 pohon. Data Jenis tanaman di sajikan pada tabel 1 Desa Atiim

Tabel 1. Data Jenis Tanaman Desa Atiim

No	Jenis Tanaman	Nama Botanis	Jumlah	Petak
1	Karet	<i>Havea brasiliensis</i>	22	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
2	Petai	<i>Parkia speciose</i>	21	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
3	Langsat	<i>Lansium domesticum</i>	18	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
4	Jengkol	<i>Archidendron pauciflorum</i>	17	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
5	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	17	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
6	Nangka	<i>Arthocarpus heterophyllus</i>	16	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
7	Rambutan	<i>Naphelium lappaceum</i>	16	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
8	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	12	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
9	Cempedak	<i>Arthocarpus integer</i>	11	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10

Jenis tanaman pada dukuh non agroforestri yang terdapat pada petak II di Desa Biih Kecamatan Karang Intan, ditemukan 9 jenis tanaman Cempedak,

Langsat, Rambutan, Rambai, Karet, Durian, Mangga, Mundar dan Ra mania. Data jenis tanaman didapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis Tanaman Pada Petak II di Desa Biih

No	Jenis Tanaman	Nama Botanis	Jumlah	Petak
1	Cempedak	<i>Arthocarpus integer</i>	24	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
2	Langsat	<i>Lansium domesticum</i>	24	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
3	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i>	24	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
4	Rambai	<i>Baccaurea motleyana</i>	23	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
5	Karet	<i>Havea brasiliensis</i>	20	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
6	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	18	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
7	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	17	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
8	Mundar	<i>Garcinia forbesii</i>	11	1,2,3,5,7,9,10
9	Ramania	<i>Bouea macrophylla</i>	9	1,2,3,4,5,6,8

Bedasarkan hasil pengamatan di lapangan menunjukan bahwa sistem dukuh agroforestri dan non agroforestri yang terdapat pada kedua desa dalam bentuk kebun buah campuran. Proses terbentuknya sistem agroforestri di lokasi penelitian pada 2 pola adalah sama yaitu pada mulanya adalah semak belukar yang dibuka untuk usaha perladangan bagi pemilik lahan dengan tanaman semusim. Dalam perkembangan tanaman buah-buahan tersebut menjadi bentuk kebun buah campuran yang terdiri dari berbagai pohon buah-buahan yang tersebar secara acak dan tidak beraturan. Di Desa Atiim dan Desa Biih banyak ditemui kebun buah campuran jenis vegetasi yang

menyusun antara lain adalah nangka, karet, durian, cempedak, langsat, jengkol, petai dan mangga, Jenis tanaman tersebut menjadi pilihan masyarakat Desa Atiim dan Desa Biih untuk dibudidayakan dilahan tersebut. Jenis yang dibudidayakan tersebut dijual dan dikonsumsi oleh masyarakat itu tersendiri. Khusus untuk Desa Atiim yang menerapkan pola agrforestri dukuh terdapat tanaman jahe, kunyit dan kopi.

Hasil indeks nilai penting dan keanekaragaman dukuh agroferestri pada petak I di Desa Atiim dan dukuh non agroforestri pada petak II di Desa Biih dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Indeks Nilai Penting dan Keanekaragaman Jenis Tanaman pada Petak I Desa Atiim.

No	Jenis tanaman	KR (%)	FR (%)	DoR (%)	INP (%)	H'
1	Karet	14.67	14.10	0.04	28.81	2.34
2	Petai	14.00	12.82	11.55	38.37	2.05
3	Langsat	12.00	12.18	10.49	34.67	2.15
4	Durian	11.33	11.33	30.97	53.84	1.71
5	Jengkol	11.33	10.26	7.57	29.16	2.33
6	Rambutan	10.67	10.90	7.91	29.47	2.32
7	Nangka	10.76	11.54	8.16	30.36	2.29
8	Mangga	8.00	9.62	18.23	35.84	2.12
9	Cempedak	7.33	7.05	5.04	19.42	2.73
	Jumlah	100	100	100	300	20.07
1	Langsat	14.12	16.15	17.41	47.67	1.83
2	Rambutan	14.12	13.04	7.32	34.48	2.16
3	Cempedak	14.12	11.80	7.75	33.67	2.18
4	Rambai	13.53	11.80	8.57	33.90	2.18
5	Karet	11.76	11.18	0.29	23.24	2.55
6	Durian	10.59	11.18	37.36	59.40	1.61

7	Mangga	10.00	11.18	12.51	33.69	2.18
8	Mundar	6.47	6.83	2.90	16.20	2.91
9	Ramania	5.29	6.83	5.61	17.74	2.82
	Jumlah	100	100	100	300	20.48

Berdasarkan data pada tabel diatas maka nilai INP Di Desa Atiim tanaman Jumlah Indeks Nilai Penting yang terendah terdapat jenis tanaman Cempedak yaitu sebanyak 19.42% dan jumlah tertinggi terdapat di jenis durian dengan 53.84%. Berdasarkan baku mutu lingkungan vegetasi hutan menurut keputusan Menteri Kehutanan Nomer 200 tahun 1994 jika INP pohon dibawah 60%

maka kreterianya sangat kurang. B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Memilih Pola dukuh

Bedasarkan factor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam pola dukuh yang di teliti dilakukan uji F dan disajikan pada Tabel 4

Tabel 4. Uji F(Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7,073	5	1,415	1,01	.417a
Residual	121,852	87	1,401		
Total	128,925	92			

a. Predictors: (constant), permintaan pasar, biaya usaha tani, Intensitas penyuluhan, Sistem budidaya dukuh, Produktivitas dukuh

kecil dari F tabel 2.53 dengan signifikan 417a.

b. Dependent Variable: Faktor Internal

Uji F (simultan) yang di lakukan pada tabel 10 terbukti bahwa variabel intensitas penyuluhan, sistem budidaya dukuh, biaya usaha tani, produktivitas dukuh dan permintaan pasar (X) tidak berpengaruh karena F tabel lebih besar pada F hitung hal ini terbukti pada tabel terlihat bahwa nilai F hitung 1,01 lebih

Uji T tabel digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu pengaruh variabel Y intensitas penyuluhan, sistem budidaya dukuh, biaya usaha tani, produktivitas dukuh, permintaan pasar terhadap variabel Y. Hasil uji T menunjukkan bahwa sistem budidaya dukuh variabel Y memiliki hubungan (kolerasi) dan kontribusi (pengaruh) terhadap Y.

Tabel 5. Hasil Uji T (parsial)

	Coefficients(a)				
	Unstandardized B	Standardized Coefficients Beta	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	14,256		1,374	10,376	0
intensitas penyuluhan	-0,087		0,208	-0,421	0,675
sistem budidaya dukuh	0,497		0,243	2,043	0,044
biaya usaha tani dukuh	-0,102		0,253	-0,401	0,689
produktivitas dukuh	0,051		0,255	0,2	0,842
permintaan pasar	0,113		0,254	0,443	0,659

Bedasarkan Tabel 5 bahwa faktor faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam menentukan pola dukuh adalah sistem budidaya dukuh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Komposisi jenis pola dukuh agroforestri (Desa Atiim) terdiri dari 9 jenis yaitu Rambutan (*Naphelium lappaceum*), Nangka (*Artocarpus heterophyllus*), Karet (*Hivea brasiliensis*), Durian (*Durio zibethinus*) Cempedak (*Artocarpus integer*), Langsung (*Lansium domesticum*), Jengkol (*Archidendron pauciflorum*), Petai (*Parkia speciosa*), Mangga (*Mangifera indica*), Rambai (*Baccaurea motleyana*), Mundar (*Garcinia forbesii*) dan Ramania (*Bouea macrophylla*).

Faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih pola dukuh adalah sistem budidaya dukuh.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka diharapkan ada penelitian lanjutan tentang faktor faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih pola dukuh perlu adanya diversifikasi dan pengkombinasian tanaman bawah dengan kebun buah campuran sehingga pendapatan warga bertambah dengan adanya pengkombinasian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi. Yusuf 2016, *Potensi Penggunaan Kayu Bakar Dari Agroforestry Duku*. Universitas Kehutanan, Banjarbaru
- Hafizianor, 2003. *Aspek Ekologis Duku (Pulau Buah) Di Daerah Biih, Sungai Alang, Dan Sungai Asam Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan*. Banjarbaru: Fakultas Kehutanan Unlam Banjarbaru.
- Hafizianor dan Iswahyudi. 2016. *Pengelolaan dan penerimaan Sosial Agroforestri Tradisional Duku di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan*. [Skripsi]. Banjarbaru. Fakultas Kehutanan Unlam. Hlm. 15-21

Marsono, D. 1997. *Deskripsi Vegetasi dan Tipe-Tipe Vegetasi Tropika*. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Magfiroh. Sekar 2015. *Analisis Indeks Jenis Dan Indeks Kepentingan Budaya Agroforestri Duku*. Universitas Kehutanan Banjarbaru

Odum, H. 1993. *Ekologi sistem pengantar*. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

Redfield, Robert. 1982. *Masyarakat Petani dan Kebudayaan*, penerjemah Daniel Dhakidae. Jakarta: CV. Rajawali.

Shanin, Teodor. 1966. *The Peasantry as a Political Factor*. *Sociological Review*, Vol 14, 1966, no 1. Pp. 5-27

Suryadi dan Ramadhani. 2002. *Sistem Pendukung Keputusan*. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya Bandung. Bandung.

Sunito. 2013. *Metaphorming Beberapa Strategi Berpikir Kreatif*. Jakarta: PT Indeks.

Soerianegara dan Indrawan, 1978. *Ekologi Hutan Indonesia*. Lembaga kerjasama Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Sari,S, Ester Novita 2017. *Struktur Komunitas dan Profil Arsitektur Duku*. Universitas Kehutanan, Banjarbaru

Umar, R 2013. *Penuntun praktikum ekologi umum*. Universitas Hasanuddin Makasar.

Subali, 2005. *Petani: Suatu Tinjauan Anthropologis*. Rajawali Press. Jakarta.

Wratsongko, A.1982. *Studi Perbandingan Beberapa Metode Pengambilan Contoh pada Analisa Vegetasi Hutan Hujan Tropika*. Tesis pada Fakultas Kehutanan UGM. Yogyakarta. 77 Halaman (tidak dipublikasikan

